



ABDIANDAYA

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

VOLUME 1 NOMOR 1 TAHUN 2023



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)
INSTITUT AGAMA ISLAM NGAWI

ABDIANDAYA

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

ABDIANDAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is a peer-reviewed, open-access scientific journal focusing on a university-community research and engagement program to advance theories, research, and practices related to all forms of outreach and engagement. This journal is published bi-annually (January and July) by the Centre for Research and Community Engagement of Institut Agama Islam Ngawi (LP2M Institut Agama Islam Ngawi).

Editors welcome scholars, researchers, and practitioners of education around the world to submit scholarly articles to be published in this journal. All articles will be reviewed by experts before being accepted for publication. Each author is solely responsible for the content of published articles

FOCUS AND SCOPE

ABDIANDAYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat has a main focus on the development of sciences in the realm of community service. The scope of community service includes training, marketing, local food safety, Appropriate Technology (TTG), design, community empowerment, social access, border areas, less developed areas, and education for sustainable development

ABDIANDAYA
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

EDITORIAL TEAM

Editor In Chief : **Ciptia Khoirulina**

Reviewers :

Imam Wahyudi **Institut Agama Islam Ngawi**

Hanifah Hikmawati **Institut Agama Islam Ngawi**

Lina Nur Anisa **Institut Agama Islam Ngawi**

DAFTAR ISI

Pemberdayaan Petani Gula Aren Melalui Diverifikasi Konsentris Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Gula Aren Sebagai Produk Unggulan Desa Rombiya Timur

Maksum, Robiatul Fajariyah ,Rini Nur Fajriyah 1-15

Tips And Tricks How To Get Good Score In Toefl Test Seminar Toefl untuk siswa kelas XII MA Salafiyah Mlangi

Khusnul Harsul Lisan, Sima Nisbatin Niswa, Veni Yuniarti, Septiani Nur 16-32

Tingkatkan Pengetahuan Dan Kepedulian Organisasi Gerakan Kepemudaan Dalam Pembangunan Desa Melalui Sekolah Kader Penggerak Desa

Niken Lestari, Diniyatul Kumala, Lulu Addina Shafa, Muhammad Alif Aristya 33-49

Pendampingan Siswa Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menghafal Kosa Kata (Vocabulary) Bahasa Inggris Dengan Media Flash Card

Imam Wahyudi 50-65

Pendampingan tata rias Make up artis (MUA) Pada Fatayat Nu Kedunggalar Ngawi

Linawati , Lilik Sofianiyatin 66-83

PEMBERDAYAAN PETANI GULA AREN MELALUI DIVERIFIKASI KONSENTRIS UNTUK MENINGKATKAN NILAI TAMBAH GULA AREN SEBAGAI PRODUK UNGGULAN DESA ROMBIYA TIMUR

Maksum¹, Robiatul Fajariyah², Rini Nur Fajriyah³
^{1,2,3} Institut Ilmu Keislaman Annuqayah, Indonesia
E-mail: maksummuktie89@gmail.com

Abstract: The palm tree (*Arenga pinata*), which is a member of the areca nut family (*Arecaceae*), is a closed seed plant (*Angiospermae*), which means that the seeds are entirely encased in the fruit meat. In general, this plant resembles coconut trees, although palm trees have different stems from coconut trees. The trunks of coconut trees are pristine, in contrast to the filthy trunks of palm trees. East Rombiya Village, located in Ganding District, Sumenep Regency, East Java Province, has palm trees in almost all corners of the village. The palm tree produces a sweetener known as palm sugar. East Rombiya Village, which has not been heavily farmed, is where the community processes palm sugar. Although resources from palm trees can be used in the food and beverage business, practically all sections of this plant can be utilized and have high economic value. The abundance of these resources can be used as the village's superior product. The purpose of this service is to develop palm sugar production through concentric diversification, namely the development of new

products while still using the same production material, namely palm sugar. The service method is carried out through Participatory Action Research (PAR) which in this method is known as a method and strategy that can produce local leaders whose job it is to be able to continue these assisted activities after the service program ends. The results of the diversification produced by the service team are Liquid Palm Sugar and Ant Palm Sugar products. This product is a development of the production of palm sugar produced in East Rombiya Village. This product can add to the selling value of palm sugar, which is often sold at a superficial level. The diversification of palm sugar products that has been carried out can be used as a superior product in East Rombiya village to increase people's income.

Keywords: *Palm Sugar, concentrated Divertification, Income, Village Main Product*

Abstrak: Pohon Aren (*Arenga Pinata*) termasuk suku pinang-pinangan(*Arecaceae*), merupakan tumbuhan biji tertutup (*Angiospermae*) yaitu biji hanya terbungkus oleh daging buah. Tanaman ini hampir mirip dengan pohon kelapa pada umumnya, namun pohon kelapa dan pohon aren mempunyai perbedaan pada batangnya. Pohon kelapa memiliki batang yang bersih sedangkan pohon aren memiliki batang yang sangat kotor. Desa Rombiya Timur yang terletak di Kecamatan Ganding, Kabupaten Sumenep, Propinsi Jawa Timur memiliki pohon aren hampir di seluruh pelosok desa. Gula aren merupakan gula yang dihasilkan dari pohon Aren. Pengolahan Gula Aren yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Rombiya Timur belum dibudidayakan secara intensif. Padahal pohon aren dapat menghasilkan bahan-bahan untuk industrimakanan dan

minuman, hampir semua bagian tanaman ini dapat dimanfaatkan dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Melimpahnya sumber daya ini dapat dijadikan sebagai produk unggulan desa. Tujuan pengabdian ini untuk mengembangkan produksi gula aren melalui diversifikasi konsentris yaitu pengembangan produk baru dengan tetap menggunakan bahan produksi yang sama yaitu gula aren. Metode pengabdian dilakukan melalui *Participatory Action Research* (PAR) yang mana dalam metode ini dikenal sebagai metode dan strategi yang dapat melahirkan *local leader* yang bertugas untuk dapat melanjutkan kegiatan dampingan tersebut pasca program pengabdian ini berakhir. Hasil diversifikasi yang dihasilkan oleh tim pengabdian adalah produk Gula Aren Cair dan Gula Aren Semut. Produk ini merupakan pengembangan dari produksi Gula Aren yang dihasilkan di Desa Rombiya Timur. Produk ini dapat menambah nilai jual gula aren yang sering dijual ala kadarnya. Diversifikasi produk gula aren yang dilakukan dapat dijadikan sebagai produk unggulan desa Rombiya Timur untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kata Kunci : *Gula Aren, Diversifikasi Konsentris, Pendapatan, Produk Unggulan Desa*

PENDAHULUAN

Tanaman aren merupakan salah satu jenis tanaman palma yang memiliki potensi nilai ekonomi tinggi dan dapat tumbuh subur di wilayah tropis seperti Indonesia. Tanaman aren dapat tumbuh subur pada semua kondisi tanah, baik tanah yang

berlempung, berkapur maupun berpasir. Tanaman aren dapat menghasilkan bahan-bahan industri, hampir semua bagian tanaman dapat dimanfaatkan, terlihat bahwa semua dapat diolah menjadi bahan baku produk tertentu dan memiliki nilai ekonomis. Tanaman aren masih dikelola secara tradisional dan belum ada yang membudidayakan, petani aren masih mengandalkan bibit aren yang tumbuh alami di hutan di pekarangan. Selain pengelolaan tanaman aren, penyadapan serta pengolahan hasil juga masih dilakukan secara tradisioanal.

Gula aren merupakan salah satu komoditi yang memiliki potensi besar sebagai alternatif bahan pemanis alami dan saat ini makin populer dikonsumsi masyarakat. Gula aren mempunyai cita rasa yang jauh lebih manis dan tajam. Oleh karena itu, industri pangan yang menggunakan gula merah lebih senang menggunakan gula aren. Keunggulan aren bisa dilihat dari segi kandungan gizi memiliki kadar protein, lemak, kalium, dan fosfor. Keunggulan lainnya gula aren tidak mengandung bahan kimia dan bisa menjadi obat sehingga tidak membahayakan bagi penderita diabetes.

Usaha pengolahan gula aren merupakan usaha rumah tangga yang telah dilakukan oleh masyarakat Desa Rombiya Timur secara turun temurun dan

menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat. Usaha ini dikerjakan secara tradisional dan tenaga kerja yang digunakan merupakan tenaga kerja yang berasal dari Desa itu sendiri. Pengolahan gula aren di Desa Rombiya Timur masih menggunakan peralatan serta bahan yang diperlukan relatif mudah diperoleh. Peningkatan nilai tambah dari gula aren belum optimal karena pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat masih rendah.

Pengolahan gula aren yang masih menggunakan peralatan sederhana dapat membatasi produktivitas jumlah yang dihasilkan sehingga harga jual relatif rendah. Selain itu, kurangnya informasi mengenai sistem penunjang keputusan investasi mengenai kelayakan bagi usaha pengolahan gula aren mengakibatkan banyak pengrajinan gula aren mulai beralih ke profesi yang lain. Padahal dari beberapa penelitian menjelaskan bahwa usaha pengolahan gula aren sangat menguntungkan.

Secara umum strategi difersifikasi ada 2 yaitu, terkait dan tidak terkait. Bisnis dapat dikatakan saling memiliki keterkaitan apabila dalam rangkaian bisnis memiliki kesesuaian strategi bisnis yang bernilai kompetitif, strategi ini yang biasa disebut dengan strategi difetifikasi konsentris. Strategi ini bertujuan untuk mendongkrak pemasaran dari pasangan produk

yang dijual misalkan produk sudah jenuh dipasaran, omzet penjualan serta laba menurun, selain itu dapat digunakan untuk menarik minat konsumen dengan harga yang dipasarkan akan lebih kompetitif dibandingkan dengan membeli produk secara terpisah.

Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan penelitian mengenai pemberdayaan defertifikasi produk yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan usaha pengolahan gula aren. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: Pemberdayaan Petani Gula Aren Melalui Divertifikasi Konsentris Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Gula Aren Sebagai Produk Unggulan Desa Rombiya Timur

METODE

Metode pengabdian ini akan dilaksanakan dengan model pendampingan terhadap Pemberdayaan Perempuan Petani Gula Aren Melalui Divertifikasi Konsentris Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Gula Aren Sebagai Produk Unggulan Desa Rombiya Timur. Dengan menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang mana dalam metode ini dikenal sebagai metode dan strategi yang dapat mewujudkan harapan dari adanya pendampingan ini. Melalui PAR proses pendampingan

ini akan berjalan secara maksimal karena sangat diharapkan untuk dapat melahirkan lokal leader yang bertugas untuk dapat melanjutkan kegiatan dampingan tersebut pasca program pengabdian ini berakhir.

Rencana pengabdian yang akan dilakukan adalah pelatihan dan pendampingan, serta *sharing knowledge*. Masyarakat bukanlah objek kosong tanpa pengetahuan. Maka dari itu diperlukan *sharing* pengetahuan dan informasi mengenai berbagai hal sehingga masyarakat memiliki wawasan yang luas, terutama yang berkaitan dengan pemberdayaan untuk meningkatkan nilai tambah gula aren sebagai produk unggulan Desa Rombiye Timur tersebut.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dengan tema “Pemberdayaan Petani Gula Aren Melalui Diverifikasi Konsentris Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Gula Aren Sebagai Produk Unggulan Desa Rombiya Timur” ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Tim pengabdian melakukan sosialisasi dengan masyarakat sekitar, Para petani Gula Aren, beserta Ketua Organisasi Ibu PKK desa Rombiya Timur

Kecamatan Ganding. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian mulai tanggal 30-31 Agustus 2022. Kegiatan sosialisasi tersebut diisi dengan kegiatan menjelaskan tentang manfaat Pemberdayaan Perempuan Petani Gula Aren Melalui Devertifikasi Konsentris Produk Gula Aren sebagai produk Unggulan Desa. Contoh : Mengelola Gula Aren menjadi berbagai jenis olahan yang mampu membuat Konsumen tertarik. Antara lain, menjadikan Gula Aren sejenis Cair dan Bubuk/Semut.

Gambar 1 Pelaksanaan Sosialisasi



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2022

2. Pelatihan Kewirausahaan

Dalam pelatihan ini tim pengabdian melibatkan Organisasi Ibu PKK, kepala desa, aparatur desa, masyarakat sekitar yang memiliki usaha. Dimana

acara ini dinarasumberi oleh Ibu Atikatul Himmah S.Pd.,M.Pd sebagai salah satu pengusaha sukses yang berhasil membawa produknya untuk berkeliling dunia. Acara ini dilaksanakan pada Hari selasa, 09 Agustus 2022 yang bertempatkan di Balai Desa Rombiya Timur Kecamatan Ganding.

Gambar 2 Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2022

3. Pengembangan Produksi Gula Aren melalui Diversifikasi Konsentris

Kegiatan penginovasian produk gula aren ini kami para pengabdian berusaha untuk sedikit mengembangkan produk gula aren yang memang sudah terkenal dengan satu varian bentuk di pasaran, maka dari itu kami para pengabdian berinisiatif untuk membuat inovasi dalam hal menciptakan varian baru seperti gula aren jenis cair dan gula aren jenis semut. Gula Aren cair memiliki keunggulan dapat langsung larut dalam air, sehingga sangat cocok untuk dijadikan sebagai pemanis minuman seperti es degan, es buah, es dawet, dan minuman dingin lainnya. Adapun gula aren semut berbentuk serbuk yang praktis untuk dibawa kemana saja dan memiliki daya simpan yang lebih lama.

Kegiatan ini melibatkan para anggota ibu PKK untuk ikut berpartisipasi dan membantu kami dalam menciptakan varian baru dalam produk gula aren tersebut serta berharap suatu saat nanti mampu untuk melanjutkan produk yang kami ciptakan untuk menjadi produk Unggulan Desa serta dapat meningkatkan perekonomian desa kedepannya.

Gambar 3 Diversifikasi Konsentris Produk Gula Aren Semut



Gambar 4 Diversifikasi Konsentris Produk Gula Aren Cair



Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2022

KESIMPULAN DAN HASIL KEGIATAN PENDAMPINGAN

Setelah melakukan proses pendampingan di Desa Rombiya Timur terkait Pemberdayaan Perempuan Petani Gula Aren melalui Devertivikasi Produk Gula Aren, terdapat beberapa hal yang dicapai antara lain:

1. Memberikan penyadaran kepada masyarakat bahwa produk Gula Aren dapat menjadi produk yang ber Varian serta dapat memberikan manfaat yang luar biasa guna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat jika di budidayakan.
2. Memberikan pemahaman kepada para Produksi Gula Aren bahwa Produk Gula Aren bisa dimanfaatkan Kembali dan dapat menghasilkan produk varian baru yang mampu bersaing dalam dunia pemasaran.
3. Memberikan usaha baru terhadap Masyarakat Rombiya Timur Kecamatan Ganding.
4. Memberikan Wawasan baru perihal Dunia Kewirausahaan kepada masyarakat Rombiya Timur dan kepada para pemilik Home Industri di Desa Rombiya Timur Kecamatan Ganding.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, D., Syam, R., & Gaffar, S. B. (2022) Pengabdian dan Pemanfaatan Potensi Lokal Berbasis Home Industri (Pengolahan Ikan) dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pada Kampung Swapadibo Biak-Numfor Papua Indonesia. *INOVASI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Darnis, F., & Azdy, R. A. (2019). Pemanfaatan Media Informasi Website Promosi (e-Commerce) sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan UMKM Desa Pedado. *SINDIMAS*, 1(1), 275-278.
- Diwanti, D. P., & Dharmas, A. F. (2019). Pengembangan Potensi Masyarakat Bangunmulyo Melalui Program I-Createdi (Inovasi, Kreatif Dan Mandiri) Home Industri Salak Pondoh'. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Khairil Hamdi, & Dorris Yadewani. (2019). PENGEMBANGAN USAHA KULINER HOME INDUSTRI SEBAGAI PELUANG KAUM PEREMPUAN MENUJU INDUSTRI KREATIF. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(Juni), 101-

116. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.286>

[7](#)

- Laksamana, H., Ro'is, F., Syahputra, D., Firdausiyah, A. S., & Reswita, R. (2018). PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA NELAYAN MELALUI PELATIHAN DIVERSIFIKASI PRODUK PERIKANAN DAN KELEMBAGAAN DI KELURAHAN MALABERO KOTA BENGKULU. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 15(2). <https://doi.org/10.33369/dr.v15i2.4053>
- Nainggolan, N. P., & Sari, I. U. (2020). PEMBINAAN DAN PENERAPAN STRATEGI PEMASARAN MELALUI MEDIA SOSIAL PADA HOME INDUSTRI MASYARAKAT TANJUNG GUNDAP. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(2), 267-275.
- Reswita, R., Utama, S. P., Kurnia, K., Dewi, H., & Efendi, Z. (2018). DIVERSIFIKASI PRODUK AREN DALAM RANGKA PENINGKATAN NILAI TAMBAH GULA AREN SEBAGAI PRODUK UNGGULAN DAERAH KABUPATEN LEBONG. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 13(2). <https://doi.org/10.33369/dr.v13i2.4250>

Sasmito, G. W., Apriliani, D., & Nishom, M. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Penguatan Home Industri Di Kelurahan Pesurungan Lor, Kota Tegal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 1(1), 21-25. <https://doi.org/10.24853/jpmt.1.1.21-25>

Utama, Anak Agung Gde Satia., Dian Pratama, Hanna Lintang Utaminingrum. (2019). PENGABDIAN MASYARAKAT DESA KALIGONDO : MENINGKATKAN POTENSI LOKAL BERDAYA SAING MENUJU REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian LPPM Universitas PGRI Madiun*, E-ISSN:2579-8448. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNHP/article/view/824>

TIPS AND TRICKS HOW TO GET GOOD SCORE IN TOEFL TEST

Seminar TOEFL untuk siswa kelas XII MA Salafiyyah Mlangi

Khusnul Harsul Lisan¹, Sima Nisbatin Niswa², Veni
Yuniarti³, Septiani Nur ⁴

1.2.3.4 Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, Indonesia
khusnulharsul@unu-jogja.ac.id

Abstract: Knowledge and skills related to TOEFL from MA Salafiyyah students, especially class XII, both boys and girls, are still very low. Therefore, this community service seminar activity was carried out in order to provide insight to students, especially class XII MA Salafiyyah Mlangi regarding the TOEFL test (test of English as Foreign Language). In addition, the purpose of this activity is to provide deep understanding and strategies to class XII students about the importance of the TOEFL and how to get the maximum score in doing the TOEFL. This activity is carried out using lecture methods, discussions and direct practice through several questions for each skill. The expected outputs of this activity are: 1) Students know what the TOEFL test is; 2) students understand the various types of questions tested in the TOEFL test; 3) Students understand tips and tricks in working on the TOEFL test; 4) students are able to do the TOEFL test and get a high score.

Keywords: TOEFL Test, English

Abstrak: pengetahuan dan kemampuan terkait TOEFL dari para siswa MA Salafiyah khususnya kelas XII baik putra maupun putri dinilai masih sangat minim. Oleh sebab itu, kegiatan seminar pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka untuk memberikan wawasan kepada para siswa khususnya kelas XII MA Salafiyah Mlangi tentang tes TOEFL (test of English as Foreign Language). Selain itu, Tujuan dari kegiatan ini adalah dalam rangka memberikan pemahaman dan strategi khusus kepada para siswa kelas XII tentang pentingnya TOEFL dan cara bagaimana bisa mendapatkan skor yang maksimal dalam pengerjaan TOEFL. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan latihan secara langsung melalui beberapa soal dari masing-masing skill. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah: 1) Siswa mengetahui apa itu tes TOEFL; 2) siswa memahami berbagai jenis soal yang diujikan dalam tes TOEFL; 3) Siswa memahami tips and trick dalam pengerjaan tes TOEFL; 4) siswa mampu mengerjakan tes TOEFL dan mendapatkan skor yang tinggi.

Kata kunci: Tes TOEFL, Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Tes TOEFL atau yang juga dikenal sebagai Test of English as a Foreign Language sekarang ini sudah menjadi hal yang wajib diketahui, khususnya bagi para pelajar SMA kelas XII ataupun para mahasiswa di kampus. Terlebih lagi di institusi atau lembaga yang sudah mensyaratkan tes tersebut sebagai syarat wajib utama untuk bisa mengikuti kegiatan tertentu semisal Pendaran (Ujian Skripsi), syarat lolos tes beasiswa

atau hanya sekedar mengetahui sejauh mana kemampuan Bahasa Inggris seseorang secara umum. Namun, pada kenyataannya dilingkungan kita baik di sekolah, universitas ataupun institusi-institusi tertentu masih banyak yang belum mengetahui tes bahasa Inggris khususnya TOEFL. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang belum mengetahui terkait jenis kemampuan yang diujikan dalam tes tersebut (Kuspiyah et al., 2021). Maka perlu adanya penyuluhan atau sosialisasi terkait tes TOEFL dan item atau soal apa saja yang akan diuji atau ditanyakan dalam tes tersebut.

Tes ini pada umumnya juga dijadikan sebagai salah satu syarat oleh universitas dalam ataupun luar negeri, beberapa BUMN, dan beberapa perusahaan lokal ataupun asing, ataupun institusi-institusi swasta tertentu. TOEFL sendiri adalah tes yang paling populer saat ini digunakan di seluruh dunia (Lubis et al, 2019). Husni dan Susilowati (2011) juga mengatakan bahwa kemampuan berbahasa Inggris yang diukur dalam tes yang dalam ini TOEFL, mempunyai arti yang sangat penting, karena sangat diperhitungkan dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja, sehingga banyak yang ingin memperdalam dan memperbaiki kemampuan berbahasa Inggris mereka masing-masing.

TOEFL merupakan tes proficiency yang mana ini diartikan sebagai tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bahasa Inggris seseorang dengan tanpa dikaitkan secara langsung dengan proses belajar mengajar atau bisa dikatakan tes ini untuk mengukur kemampuan Bahasa Inggris seseorang secara umum (Kusuma, 2020). Berbeda seperti tes atau Ujian yang dilakukan di sekolah ataupun kampus yang topiknya akan dibatasi sesuai dengan materi yang diterangkan oleh Guru ataupun Dosen yang biasanya disebut dengan achievement test. Sementara tes TOEFL mencakup soal yang lebih general dan umum terkait kemampuan Bahasa Inggris seseorang secara menyeluruh dalam beberapa Skill. Hal ini juga seperti yang disampaikan oleh Hartanto & Inayati (2016) bahwa salah satu tolak ukur mengetahui proficiency seseorang (kemampuan Bahasa Inggris) adalah melalui tes-tes Bahasa Inggris, seperti yang paling umum di negara kita adalah TOEFL, atau yang lainnya seperti TOEIC, IELTS, ACCEPT dll.

TOEFL adalah singkatan dari ***Test of English as a Foreign Language*** dan merupakan tes Bahasa Inggris terstandarisasi untuk membuktikan dan mengukur kemampuan berbahasa Inggris. TOEFL didesain dan dilaksanakan oleh *Educational Testing Service* (ETS), sebuah organisasi yang berlokasi di Princeton New Jersey, Amerika Serikat sejak 1965. Terdapat tiga

macam tes TOEFL yaitu International TOEFL test, Institutional TOEF test, dan TOEFL Like-Test (Ang-zie, 2020). Masing-masing dari tes ini mempunyai ciri dan perbedaan masing-masing. Perbedaannya adalah bahwa soal *International* TOEFL selalu update dan baru dalam setiap pelaksanaan tes mereka. Jadi tidak ada soal yang berulang karena memang setiap pelaksanaan tes mereka sudah disiapkan versi paling baru dan terupdate. Sedangkan soal *institutional test* dan *TOEFL Like-test* biasanya bersumber pada soal-soal beberapa tahun sebelumnya khususnya biasanya juga diambil dari versi *International TOEFL test*. Masa berlaku tes TOEFL berbeda-beda. Untuk *International TOEFL test*, masa berlakunya adalah dua tahun yang dapat diterima di seluruh universitas di dunia. Ini dapat digunakan untuk melamar beasiswa kuliah dan juga melamar atau bekerja di institusi-institusi tertentu di luar negeri. Bagi *Institutional TOEFL Test*, masa berlakunya umumnya hanya enam bulan atau maksimal dua tahun, kemudian biayanya jauh lebih rendah dibandingkan dengan *International TOEFL test*, tidak dapat digunakan untuk mendaftar ke universitas di luar negeri tetapi ada kalanya dapat dipakai untuk melamar beasiswa ke luar negeri seperti negara sekitar Asia saja. Kemudian yang selanjutnya adalah *TOEFL Like-Test*. Sementara untuk TOEFL ini tidak

dapat digunakan untuk mendaftar ke universitas luar negeri, hanya untuk memenuhi persyaratan universitas atau institusi tertentu di Indonesia.

Sebenarnya ada beberapa jenis bentuk tes TOEFL diantaranya iBT-TOEFL atau biasanya beberapa orang juga mengenalnya dengan istilah *Next Generation TOEFL*. Itu merupakan jenis tes TOEFL terbaru yang mana juga merupakan produk ETS dan dimana pada tahun 2005 mulai diperkenalkan sebagai Standardized TOEFL test, namun untuk di Indonesia sendiri, baru pada tahun 2006 diperkenalkan sebagai standar *International TOEFL Test* yang bisa digunakan dan diakui diseluruh dunia sebagai proficiency test untuk Bahasa Inggris. ETS sebenarnya telah beberapa kali melaksanakan pergantian dan perubahan dalam format dan system TOEFL Test yang mereka Kelola khususnya versi terbaru mereka. Dalam pelaksanaan iBT-TOEFL, peserta tes menggunakan media komputer, dan sistem tes pada iBT dilakukan menggunakan internet. Dengan demikian peserta tes mengerjakan soal langsung secara online dengan ETS dan menjawab soal-soal tes juga secara online. Apalagi akan ada sesi speaking yang mana Examiner-nya adalah Native speaker dan langsung secara virtual. Materi yang di tes dalam iBT-TOEFL adalah listening, speaking, writing, and reading dengan range skor 0 - 120. Selanjutnya PBT-TOEFL. Ini merupakan jenis tes

TOEFL yang pertama kali dikeluarkan dan dilaksanakan oleh ETS yang mana bertahan sampai sekarang ini. Untuk sistem tesnya dan pelaksanaannya, PBT-TOEFL menggunakan *paper* atau lembaran-lembaran kertas soal dan juga lembar jawaban yang harus diisi dengan pensil 2B. Namun sekarang ini format umumnya juga sudah banyak yang disesuaikan dengan komputer. Materi yang diujikan adalah listening, structure, reading dengan rentan skor berkisar antara 217 – 677.

Dalam PBT-TOEFL atau yang biasa dikenal dengan TOEFL-ITP, terdapat format yang harus dipahami oleh para pengambil tes. Yang pertama adalah *listening section* yang terdiri dari 50 item dengan durasi 30 menit. Kemudian ada *structure and written expression* yang terdiri dari 40 soal dengan 25 menit. Kemudian yang terakhir adalah 50 item soal *reading section* dengan durasi 55 menit. Maka bisa disimpulkan untuk total waktu pengerjaan TOEFL ITP atau PBT adalah sekitar 110 sampai 120 menit atau 2 jam.

Permasalahan yang dihadapi para siswa khususnya kelas XII MA Salafiyah Mlangi adalah rendahnya kemampuan Bahasa Inggris mereka. Ini disebabkan ketertarikan mereka dengan mata pelajaran Bahasa Inggris yang sangat rendah. Hal ini bisa dilihat dari kebiasaan percakapan yang tidak

menggunakan Bahasa Inggris dan hanya menggunakan Bahasa Inggris saat dalam kelas dengan durasi yang sangat kurang. Hal itu ditambah lagi dengan mereka tidak menganggap bahwa Bahasa Inggris menjadi Bahasa yang penting untuk dikuasai karena minimnya pemahaman mereka terkait urgensi Bahasa Inggris di dunia sekarang ini dan juga lingkungan yang mana mereka tinggal di Pesantren Salaf yang masih belum banyak exposure dan penggunaan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Maka hal itu mengakibatkan kemampuan Bahasa Inggris para siswa sangat rendah termasuk dari segi vocabulary, listening, dan reading yang mana ini adalah bagian penting yang harus dikuasai para siswa atau Test taker dalam melaksanakan tes TOEFL. Padahal MA Salafiyah Mlangi adalah sekolah yang sedang akan melaksanakan pengimplementasian Cambridge Curriculum dalam kegiatan belajar mengajar kedepannya. Hal ini terlihat agak ironi mengingat kemampuan dan motivasi mereka masih rendah dalam hal Bahasa Inggris.

Maka dari itu, perlu adanya sosialisasi salah satunya dalam bentuk seminar TOEFL ini untuk memberi pengetahuan baru dan juga kesempatan untuk belajar dan Latihan Bersama agar mereka; 1) Siswa mengetahui apa itu tes TOEFL; 2) siswa memahami berbagai jenis soal yang diujikan dalam tes

TOEFL; 3) Siswa memahami tips and trick dalam pengerjaan tes TOEFL; 4) siswa mampu mengerjakan tes TOEFL dan mendapatkan skor yang tinggi.

METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, metode ceramah, diskusi dan Latihan digunakan dalam proses penyampaian materi atau sosialisasi ini kepada para siswa. Dalam kesempatan ini, penulis (pemateri) menyampaikan secara umum gambaran tentang apa itu TOEFL dan pentingnya hal tersebut, jenis TOEFL, bagian-bagiannya, waktu pengerjaan dan bagaimana tips dan trik untuk mengerjakan TOEFL secara efektif dan juga cara menghitung TOEFL. Dan diakhir sesi, diadakan tanya jawab terkait materi TOEFL dan hal-hal yang berhubungan tentang pelaksanaan program tersebut. Setelah sesi tanya jawab selesai, kemudian kegiatan ditutup oleh panitia.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa tahapan diantaranya kegiatan persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Dalam kegiatan persiapan, Dosen membuat kepanitiaan kecil dengan kolaborasi mahasiswa Laboratorium Sosial dari Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Studi Islam Interdisipliner, dan juga

dengan pihak ALC (Assalafiyah Language Center). Kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah pembentukan panitia, pembagian jobdesk dan juga sosialisasi kepada para siswa MA Salafiyah tentang akan diadakannya Seminar TOEFL. Dalam Pembuatan materi presentasi, penulis menyesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas proficiency level dari para siswa Kelas XII MA Salafiyah baik putra maupun putri. Materi dibuat dengan level yang mudah, sedang dan hanya sedikit yang sulit agar para siswa lebih bisa mengikuti pemaparan dan juga pembahasan soal terkait TOEFL. Pemilihan waktu dan tempat juga telah didiskusikan dan disepakati oleh ALC serta pihak sekolah MA Salafiyah Mlangi, yaitu Hari Rabu tanggal 9 November 2022 pada pukul 10.00 – 12.00 WIB. Sebelum pelaksanaan, panitia menyiapkan snack untuk semua peserta, presensi, LCD proyektor, Sound Speaker dan hal-hal lain untuk mendukung kelancaran acara.

Kemudian pada tahap pelaksanaan kegiatan, Pemateri yaitu Dosen PBI selaku PIC Laboratorium sosial memberikan sosialisasi kepada semua siswa baik putra dan putri kelas XII. Karena Sebagian besar siswa belum mengenal, memahami dan bahkan mengerjakan soal-soal TOEFL sebelumnya. Maka dari itu pemateri memberikan gambaran besar dan

motivasi terkait pentingnya TOEFL, jenis-jenis tesnya dan juga bagian-bagian yang ada dalam soal TOEFL; apa itu TOEFL, jenis tes TOEFL, bagian tes TOEFL (listening, structure, dan reading), waktu pengerjaan tiap sesi dan pemanfaatan waktu secara efektif, tips dan trik mengerjakan setiap sesi dan juga cara menghitung skor TOEFL.

Dalam materi Listening session, para siswa diberikan pemahaman bahwa ada section A yang berisi 30 soal percakapan pendek, 7-8 pertanyaan dari percakapan Panjang di section B, dan juga sekitar 12-13 soal monolog di section C. Mereka kemudian diberikan tips atau cara cepat untuk menemukan kata kunci yang bisa digunakan dalam mengerjakan Listening secara cepat dan efektif. Selain itu dalam materi Structure and Written Expression, pemateri memberikan dan membahas contoh masing-masing part yang ada di dalamnya yang berjumlah 15 soal *sentence completion* dan juga 25 pertanyaan mengenai *error identification*. Namun dalam acara ini, pemateri hanya memberikan beberapa contoh soal dan pembahasannya. Disini juga diberikan materi tambahan terkait pentingnya pemahaman tentang grammatical structure dalam Bahasa Inggris, contohnya siswa harus mampu membedakan subject, verb, object, adverb dan lain-lain. Kemudian dibagian

reading diberikan beberapa contoh soal untuk membaca dan mengerjakan text secara cepat dan efektif. Karena pada intinya dalam sesi reading, ada beberapa teks yang harus dikerjakan secara skimming dan scanning termasuk trik agar bisa maksimal dalam mengerjakan dan mendapatkan skor yang bagus dalam *reading section*. Berikut adalah beberapa potret selama kegiatan seminar berlangsung.

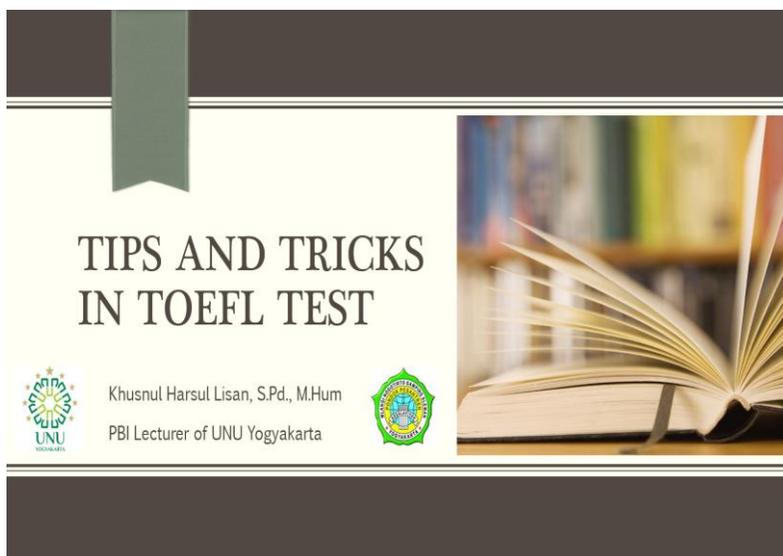
Gambar 1. Antusiasme para siswa dalam mengikuti agenda seminar



Dari gambar atas, bisa terlihat antusiasme para siswa dalam mengikuti kegiatan Seminar TOEFL

Tersebut. Terdapat sekitar 90 siswa dan siswi dari berbagai kelas mengikuti kegiatan ini. Karena lokasinya adalah berbasis pondok pesantren, sudah hal biasa putra dan putri diberi sekat pembatas disetiap acara ataupun kegiatan mereka. Walaubagaimanapun hal tersebut tidak mengurangi motivasi ataupun antusiasme mereka untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pondok ataupun sekolah.

Gambar 2. Slide materi dan PPT dalam Seminar TOEFL



Pemateri juga sudah menyiapkan slide materi, PPT dan juga bahan latihan lain termasuk sound speaker dalam memberikan penjelasan terkait TOEFL. Materi dijelaskan terlebih dahulu dengan mix-language (bahasa Inggris dan Indonesia) kemudian diikuti tanya jawab dan kegiatan latihan yang bertujuan memberikan pengalaman langsung para siswa dalam pengerjaan TOEFL. Setelah itu dilakukan diskusi terkait jawaban benar dan alasan-alasannya agar siswa benar-benar memahami tips dan trick yang perlu dilakukan saat mengerjakan tes TOEFL. Ada juga hal menarik yang terjadi saat kegiatan berlangsung, salah satunya adalah saat Pemateri akan memberikan Door prize kepada salah satu siswa yang bisa menjawab satu pertanyaan di sesi Latihan. Mereka sangat antusias dengan hal tersebut dengan mencoba menebak jawaban dari soal TOEFL yang diberikan. Pada akhirnya hanya dua yaitu 1 orang putra dan 1 orang putri yang bisa menjawab masing-masing pertanyaan. Namun karena panitia telah menyediakan 3 Door prize, maka satu hadiah terakhir diberikan kepada satu orang yang berani memberikan kesan atau hal yang menarik atau menjadi pengetahuan baru bagi mereka terkait pelaksanaan seminar TOEFL ini.

Gambar 3. Sesi penyerahan kenang-kenangan untuk Pemateri



Setelah sesi materi dan diskusi terkait materi TOEFL selesai, panitia dari perwakilan pihak ALC atau sekolah, memberikan kenang-kenangan atau sertifikat untuk pemateri sebagai tanda bentuk terimakasih atas terselenggaranya acara tersebut dengan baik. Kemudian dalam setelah sesi penutupan diakhiri dengan foto Bersama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada akhirnya kegiatan Seminar “Tips & tricks how to get good score in TOEFL Test” dapat terlaksana dengan baik berkat kerjasama semua pihak baik dari panitia dan juga pihak ALC dan Sekolah yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk terlaksananya kegiatan ini. Para siswa pun merasa antusias selama kegiatan berlangsung. Hal itu dibuktikan oleh pihak ALC sebagai Koordinator Bahasa yang mengharapkan adanya kegiatan lanjutan untuk mengasah kemampuan Bahasa Inggris para siswa termasuk dalam bidang TOEFL ataupun IELTS. Maka kegiatan seperti ini sangat penting untuk dilaksanakan minimal sebagai Langkah awal bagi para siswa untuk mempersiapkan diri dengan meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka khususnya dalam bidang TOEFL agar lebih siap untuk bersaing di dunia Kampus ataupun kerja dan bahkan untuk melamar Beasiswa keluar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

Ang-zie, K. (2020). *14 Exams In Preparation & Practice Test Toefl: Toefl*. Genta Group Production.

- Fitria, N.T., & Prastiwi, E.I. (2020). *Pelatihan Tes TOEFL untuk siswa SMK/SMA, Mahasiswa, Dosen dan UMUM*. Jurnal Budimas, Vol.02, No.02, 2020.
- Hartanto, E. C. S., & Inayati, R. (2016). *Strategi Peningkatan Nilai TOEFL Mahasiswa Di Universitas Trunojoyo Madura*. 12.
- Husni, M., dan Susilowati, E, 2011. Sistem E-Learning Dalam Pembelajaran IBT Toefl (Internet Base Test Of English As A Foreign Language) Menggunakan Media Voip (Voice Over Internet Protocol). jsh Jurnal Sosial Humaniora, Vol 4 No.2, November 2011. Hal. 196-212. Sumber: <https://goo.gl/iqxFzL> diakses 2 Agustus 2018
- Kuspiyah, H. R., Zulaikah, & Nuriah, A. L. (2021). Pendampingan Kelompok Belajar Bahasa Inggris di Masa Pandemi Covid 19. Jurnal Masyarakat Mandiri, 5(3), 2–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v5i3.4690>
- Kusuma, A. (2020). *Practice Test TOEFL & TOEIC*. Genta Smart Publisher.
- Lubis, L. R., Irmayana, A., & Nurbaidah, N. (2019). *Analisis Faktor Kesulitan Mahasiswa IPTS Dalam Menyelesaikan Soal-Soal TOEFL*. 8.

TINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KEPEDULIAN ORGANISASI GERAKAN KEPEMUDAAN DALAM PEMBANGUNAN DESA MELALUI SEKOLAH KADER PENGGERAK DESA

Niken Lestari¹, Diniyatul Kumala², Lulu Addina Shafa³,
Muhammad Alif Aristya⁴
^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU)
Kebumen, Indonesia
E-mail:sayanikenlestari@gmail.com

Abstract: Village development plays an important role in the progress of a nation because it is an inseparable part of regional and national development. Islamic youth movement organizations whose members are mostly young people are part of the community that should participate in village development. To foster this spirit, village mobilization cadre school activities were formed with the aim of eliminating apathetic behavior towards village management. The method used in carrying out this community service is socialization and discussion. The stages of implementing village driving cadres are the stages of planning activities, implementation activities, and evaluation. The results of this activity are expected to increase youth awareness in exploring the potential of the village and participate actively in village development.

Keywords: *Youth, Village Mobilization Cadre School, Village Development*

Abstrak: Pembangunan desa memegang peranan penting bagi majunya sebuah bangsa karena merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan pembangunan daerah maupun nasional. Organisasi gerakan pemuda Islam yang mayoritas anggotanya kaum muda merupakan bagian dari masyarakat yang seharusnya ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan desa. Untuk menumbuhkan semangat tersebut dibentuklah kegiatan sekolah kader penggerak desa dengan tujuan menghilangkan perilaku apatis terhadap pengelolaan desa. Metode yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi dan diskusi. Tahapan-tahapan pelaksanaan kader penggerak desa adalah tahap kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pemuda dalam menggali potensi desa dan ikut serta berperan aktif dalam pembangunan desa.

Kata Kunci: *Pemuda, Sekolah Kader Penggerak Desa, Pembangunan Desa*

PENDAHULUAN

Indonesia harus bisa mengoptimalkan bonus demografi yang sampai pada saat ini 54 persennya adalah milenial dan Gen Z. Tantangan pemuda di masa sekarang jauh lebih besar terkait ketahanan kesehatan, distrupsi digital, dan krisis *global supply chain*. Ketahanan kesehatan dapat dikaitkan dengan masa pasca *Covid-19*, pola makan, dan pola hidup saat ini. Distrupsi digital menuntut generasi muda untuk mempersiapkan diri dalam memanfaatkan beragam teknologi. Generasi pemuda harus dapat mengisi

perubahan digital agar tidak diisi oleh asing. Indonesia sudah menghadapi tiga gelombang distruksi digital, yaitu: hadirnya media online, hadirnya aplikasi mobile, dan hadirnya metaverse. Dampak *Covid-19* berpengaruh terhadap *Global Value Chain* (rantai pasok dunia) yang kaitannya dengan pasokan barang dan jasa di seluruh dunia. Dalam hal ini pemuda harus bersiap untuk menghadapi hal tersebut.

Pemuda merupakan bagian penting bagi keberlanjutan sebuah bangsa alasannya pemuda sebagai *agent of change* dan *agen controlling* dalam pembangunan. Namun, disisi lain pemuda juga menjadi subjek yang termarginalkan sebagai dampak infiltrasi neoliberalisme, ketidakpedulian pemerintah dan kesenjangan sosial yang semakin tinggi sebagai akibat dari ketidakadilan global (Komalasari et al., 2020). Kegiatan-kegiatan partisipasi masyarakat yang tumbuh dari bawah sebagai inisiatif dan kreasi yang terlahir dari rasa kesadaran dan tanggung jawab masyarakat sangat penting diperlukan, sesuai dengan hakekat pembangunan desa yang pada prinsipnya dilakukan oleh masyarakat sendiri, dari masyarakat, dan untuk masyarakat dengan pengarahannya, bimbingan, pembinaan, bantuan dan pengawasan dari pemerintah (Sajogyo, 1996).

Kader-kader desa hadir di dalam pengelolaan urusan desa melalui perannya sebagai pendamping desa salah satunya adalah Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD). KPMD selanjutnya masuk ke dalam sistem pendampingan desa skala lokal dan institusi desa. Keberadaan kader desa yang berasal dari warga desa itu sendiri berkewajiban untuk melakukan upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa (Ghozali, 2015).

Pemerintahan desa dalam tata kelolanya memerlukan partisipasi dari berbagai elemen masyarakat tak terkecuali pemuda. Jika partisipasi pemuda rendah dapat berpengaruh bahkan menghambat terhadap jalannya pemerintahan desa. Potensi yang ada di desa perlu eksplorasi secara optimal baik potensi lingkungan, ekonomi, social, budaya, dan adat istiadat agar dapat dimanfaatkan dengan baik bagi masyarakat.

Problem yang ditemui di beberapa desa di wilayah Kecamatan Kebumen seperti: Pertama, masih

tingginya tingkat urbanisasi. Masih banyak pemuda yang memilih merantau untuk bekerja di kota besar dengan harapan memperoleh gaji yang besar. Kedua, potensi desa yang belum digali secara optimal. Ketiga, birokrasi desa belum berjalan secara optimal. Hal ini kaitannya dengan pelayanan yang ada di desa. Keempat, sumber daya manusia belum maksimal mengingat dengan adanya transformasi digital dimana pelayanan desa beralih ke digital. Pengelolaan desa berbasis Sistem Informasi Desa (SID), dari pengalaman yang sudah ada dengan adanya transformasi digital pemuda sangat berperan penting karena pemuda bisa menyelaraskan dunia teknologi sampai ke desa

Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah adalah sebuah daerah yang warganya mayoritas beragama muslim, sebagian besar warga Nahdliyin Gerakan Pemuda Anzor (GP Anzor) merupakan salah satu Badan Otonom Nahdlatul Ulama yang bergerak di bidang kepemudaan dan kemasyarakatan yang berdiri tanggal 24 April 1934 M. GP Anzor membawahi Barisan Anzor Serbaguna (Banser), Rijalul Anzor, Densus 99, Lembaga Wakaf Anzor, Lembaga Bantuan Hukum Anzor, Barisan Anzor Anti-Narkoba. Fatayat NU adalah organisasi perempuan muda (pemudi) yang merupakan salah satu Lembaga otonom di lingkungan

Nahdlatul Ulama. Organisasi ini dibentuk supaya perempuan mendapat pendidikan agama melalui NU yang diusulkan oleh Kyai Dahlan pada kongres NU ke-VII di Menes Banten tanggal 11-16 Juni 1938 (Faroh & Ruslan, 2020). Sebagai gerakan kepemudaan, anggota GP Ansor PAC Kebumen dan Fatayat NU PAC Kebumen masih sebagian kecil yang ikut terlibat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan desa. Baik pengurus maupun anggota masih terfokus dalam organisasi itu sendiri. Padahal apabila memahami berbagai potensi yang ada di desa maka dapat menunjang pembangunan pedesaan bahkan mampu lahir peluang kerja yang menjanjikan bagi para kader GP Ansor dan Fatayat NU PAC Kebumen. Serta mampu menumbuhkan kemandirian organisasi GP Ansor dan Fatayat NU.

Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari pendampingan desa yang bertujuan dalam pembangunan sumber daya manusia atau masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalan kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya, baik melalui penyuluhan, pelatihan-pelatihan dan lain-lainnya. Pemberdayaan sebagai upaya memberikan kekuatan dan kemampuan kepada individu atau

kelompok agar lebih berdaya (Sulistyo & Wiryanu, 2017).

Solusi yang dapat diberikan dari permasalahan di atas adalah edukasi dan kolaborasi. Sekolah Kader Penggerak Desa diselenggarakan dalam rangka menciptakan kader penggerak desa yang militan dan paham dengan perencanaan anggaran serta hukum yang harus dipakai untuk menjalankannya. Pada era percepatan teknologi pemuda bisa menjadi pengegerak sosial, penggerak teknologi dan penggerak edukasi lingkungan (Khasbi M, 2022). Sekolah Kader Penggerak Desa juga dimaksudkan untuk kader-kader Ansor agar dapat memetakan stakeholder dan mampu menjadi penggerak NU melalui Ansor, sehingga mampu memberikan kontribusi yang kongkret untuk desa dan nilai manfaat bagi masyarakat pada umumnya (Aminuddin, 2022). Sekolah Kader Penggerak Desa sebagai salah satu upaya meningkatkan partisipasi pemuda GP Ansor dan Fatayat memiliki beberapa fokus dan tujuan. *Pertama*, pemuda GP Ansor dan Fatayat NU PAC Kebumen mampu menggali potensi yang ada di desa (lingkungan, ekonomi, social, budaya, dan adat istiadat) yang ada. *Kedua*, pengurus dan anggota GP Ansor dan Fatayat terlibat aktif untuk kemajuan internal *Jam'iyah* dan pengabdian turut memajukan

desa. Diadakannya kegiatan ini diharapkan kader-kader GP Ansor NU dan Fatayat NU di Kecamatan Kebumen terlibat aktif dalam mengawal tata kelola pemerintahan di desa masing-masing baik sebagai mitra pendamping maupun pengawasan. Pendahuluan berisi latar belakang masalah dan kajian pustaka.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi dan diskusi. Peserta dalam kegiatan ini adalah generasi muda dari organisasi Gerakan kepemudaan Ansor dan Fatayat NU Kecamatan Kebumen. Peserta yang ikut dalam kegiatan ini berjumlah 45 orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan tahapan-tahapan agar pelaksanaannya bisa berjalan sesuai rencana dan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan ini berkolaborasi dengan berbagai pihak seperti IAINU Kebumen, Ansor PAC Kebumen, Fatayat PAC Kebumen. Berikut tahapan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini:

1. Tahapan Persiapan

Tahap ini dilakukan oleh tim pengabdian dengan beberapa perangkat desa dan pengurus GP Ansor dan Fatayat NU PAC Kebumen untuk berkoordinasi terkait pelaksanaan Sekolah Kader Penggerak Desa baik itu tanggal, tempat, dan pemateri.

2. Tahap Pelaksanaan

Tujuan dari Sekolah Kader Penggerak Desa adalah meningkatkan partisipasi pemuda dalam hal ini anggota GP Ansor dan Fatayat NU PAC Kebumen. Kegiatan yang dilaksanakan adalah edukasi atau sosialisasi kepada para pemuda mengenai menggali potensi desa dan peran pemuda dalam pembangunan desa. Kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan *sharing* dan diskusi terkait materi yang telah disampaikan.

3. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan pada akhir tahapan pengabdian setelah kegiatan pengabdian selesai dilakukan dengan memberikan penilaian secara langsung. Indikator keberhasilan dari kegiatan sekolah kader penggerak desa akan diukur dengan tingkat pemahaman peserta. Tolok ukur keberhasilan kegiatan ini dilihat dari aspek: a) kegiatan ini terlaksana dengan baik sesuai tahapan yang direncanakan; b) pernyataan kepuasan dari para peserta dan pihak-pihak yang terlibat dalam sekolah kader penggerak desa; dan c) jumlah peserta yang dapat

menhadiri kegiatan ini sebesar 80% dari jumlah undangan.

PEMBAHASAN

Sekolah kader penggerak desa sebagai kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Keposan, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Kegiatan ini mendapatkan banyak dukungan baik dari perangkat desa, GP Ansor dan Fatayat NU PC Kebumen, dan para peserta. Kegiatan telah terlaksana dengan lancar. Tahapan-tahapan sekolah kader penggerak desa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Kegiatan Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang telah dilakukan adalah koordinasi dengan GP Ansor PAC Kebumen sebagai tuan rumah pelaksanaan kegiatan sekolah kader penggerak desa. Tim menyampaikan maksud dan tujuan kepada Ketua PAC GP Ansor dan Fatayat NU kecamatan Kebumen untuk meminta arahan. Kemudian waktu dan tempat menjadi prioritas perencanaan.

2. Tahapan Kegiatan Pelaksanaan

Sekolah kader penggerak desa dilaksanakan pada hari Sabtu, 06 Agustus 2022 pukul 13.00 sampai dengan selesai di Masjid

Raudllatul Muttaqin, Desa Keposan, Kecamatan Kebumen. Kegiatan diikuti sebanyak 45 peserta perwakilan dari 29 ranting GP Ansor dan Fatayat NU di Kecamatan Kebumen. Pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa KKN IAINU Kebumen.

Pada kegiatan ini terdapat dua materi penting yang dipresentasikan oleh pemateri. Pemateri pertama tentang peran GP Ansor NU dan Fatayat NU dalam membangun desa. Materi ini memberikan pemahaman kepada peserta bahwa pemuda merupakan harapan besar dalam hidup maupun kehidupan. Terlebih kelompok pemuda intelektual, karena selain diharapkan masyarakat perannya sangat berdampak sebagai pionir perubahan kearah yang lebih baik. Pemuda juga sebagai generasi penerus untuk menggantikan orang-orang yang sudah rusak secara karakter dan berpegang teguh pada Islam guna mewujudkan suatu perubahan yang lebih baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh A.H. Nasution "*membangun negeri ini, harus dimulai dari desa*". Majunya Indonesia tidak lepas dari muaranya yang dalam hal ini adalah desa. Desa merupakan ujung tombak membangun negeri. Negara akan bermartabat apabila desanya

makmur. Ansor dan Fatayat sebagai Gerakan kepemudaan yang berkarakter dalam mengusung aqidah ahlussunnah waljamaah, berasaskan Pancasila, serta setia kepada bangsa dan negara sudah mencukupi sebagai modal dalam ikut berperan aktif dalam membangun desa. Target dari materi ini adalah mengarahkan dan memotivasi pemikiran pemuda ansor dan fatayat untuk menghilangkan sikap apatis terhadap tata kelola desa.

Materi kedua yang dipresentasikan dalam kegiatan ini adalah identifikasi potensi desa. Pada sesi ini peserta diajak menganalisis terkait potensi yang dimiliki desa masing-masing. Dari hasil analisis diketahui bahwa potensi desa berbeda-beda berdasarkan wilayah geografisnya. Menggali potensi desa bukan hanya berdasarkan pada kondisi alamnya, tetapi potensi ekonomi masyarakatnya perlu diperhatikan. Peningkatan kewirausahaan nyata mampu mengatasi permasalahan ketenagakerjaan pemuda. Wilayah kecamatan kebumen anggota Ansor dan Fatayat sudah banyak yang menciptakan usaha sebagai bentuk kemandirian. Pada tahap ini pemateri kembali

memberikan pemahaman bahwa saat ini sudah bukan saatnya membangun desa tetapi desa membangun. Oleh karena itu pentingnya peran pemuda dalam pembangunan desa sangatlah besar.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Gambar 2. Peserta Sekolah Kader Penggerak Desa

Sebagai bagian dari badan otonom jam'iyah Nahdlatul Ulama GP Ansor dan Fatayat NU harus bertanggung jawab besar untuk menjaga nilai-nilai khittah NU dalam berbagai situasi dan kondisi di lapangan. Selain itu GP Ansor dan Fatayat NU merupakan bagian dari komponen bangsa Indonesia yang seharusnya terlibat aktif dalam mengawal

program-program pembangunan dan kemasyarakatan tentunya tidak bertentangan dengan tradisi dan amalan nahdliyah.

Dalam konteks di atas GP Ansor PAC Kebumen dan Fatayat NU PAC Kebumen harus mampu memotivasi diri untuk dapat terlibat aktif dalam program-program tata kelola desa. Dengan begitu organisasi kepemudaan ini bisa eksis dan dapat meningkatnya dukungan dan kepercayaan dari *stakeholders*. Diadakannya sekolah kader penggerak desa mampu memotivasi para peserta untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tata kelola desa terbukti dengan komitmen para peserta setelah mengikuti kegiatan ini.

Dari hasil diskusi menunjukkan peserta menjadi sadar dan ada kemauan untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan desa melalui ikut serta dalam lembaga yang ada di desa seperti karangtaruna, PKK, LKD, atau perangkat desa. Diharapkan kader-kader dari Ansor maupun Fatayat NU Kebumen menjadi bagian dari pemerintahan desa.

KESIMPULAN

Sekolah kader penggerak desa yang dilaksanakan di lingkungan GP Ansor dan Fatayat NU PAC Kebumen dan ranting berjalan dengan lancar dan kondusif. Kegiatan ini menambah pengetahuan kaum muda tentang tata kelola desa, bagaimana menggali potensi desa, dan bagaimana caranya ikut serta berperan dalam pembangunan desa. Peserta yang merupakan ranting GP Ansor dan Fatayat NU di Kecamatan Kebumen telah berhasil memiliki kesadaran atau termotivasi untuk dapat berperan dalam pembangunan desa melalui lembaga-lembaga yang ada di desa meskipun harus melalui kompetisi. Hasil diskusi menunjukkan pula hambatan yang dihadapi dalam kaitannya pembangunan desa yakni ranting GP Ansor dan Fatayat NU masih belum berjalan secara optimal atau bisa dikatakan kurang aktif. Harapannya Kader Ansor dan Fatayat menjadi bagian penting dalam pemerintahan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, K. (2022). *Gembleng Jadi Kader Peduli, Ansor Jepara Gelar Sekolah Kader Penggerak*. <https://jateng.nu.or.id/regional/gembleng-jadi-kader-peduli-ansor-jepara-gelar-sekolah-kader-penggerak-4hOZY>
- Faroh, Fursatul. and Ruslan, I. (2020). Peran Fatayat

NU dalam Pembinaan Perempuan di Bidang Sosial Keagamaan (Studi di Desa Dadapan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus). *Sosio Religia: Jurnal Sosiologi Agama*, 1(1), 19–28. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/sr/article/view/5731/3784>

Ghozali, D. A. (2015). *Kader Desa Penggerak Prakarsa Masyarakat Desa, Kementerian Desa PDTT Republik Indonesia*.

Khasbi M, M. (2022). *Ciptakan Kader Penggerak Desa yang Militan, PAC GP Ansor Alian Selenggarakan SKPD*. <https://kebumentalk.pikiran-rakyat.com/kabar-kebumen/pr-1275336932/ciptakan-kader-penggerak-desa-yang-militan-pac-gp-ansor-alian-selenggarakan-skpd?page=3>

Komalasari, M. A., Karyadi, L. W., Chaniago, D. S., & Inderasari, O. P. (2020). Modal Sosial untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kepedulian Pemuda dalam Pembangunan Perdesaan di Desa Gondang. *Jurnal PEPADU*, 1(1), 74–80.

Sajogyo, P. (1996). *Sosiologi Pedesaan*. Gadjah Mada University Press.

Sulistyo, Roni Budi, Wiryanu, Nurahman Joko, D. (2017). Materi Praturgas Pendamping Desa, Implementasi Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Kementerian Desa PDTT Republik Indonesia. In *Materi Praturgas Pendamping Desa, Implementasi Undang-Undang No. 6 Tahun 2014*

*Tentang Desa, Kementerian Desa PDTT Republik
Indonesia.*

PENDAMPINGAN SISWA SEKOLAH DASAR DAN MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM MENGHAFAL KOSA KATA (VOCABULARY) BAHASA INGGRIS DENGAN MEDIA FLASH CARD

Imam Wahyudi
Institut Agama Islam Ngawi, Indonesia
Imamwahyudi055@gmail.com

Abstract: Memorization of English vocabulary requires learning media that are suitable for students' needs because each method is not necessarily suitable to be applied to students, in this case the researcher accompanies students at English learning institutions where these institutions have students who have difficulties in learning English because students at school are only asked to do English questions without being given a way to memorize and interpret each word. The media used by researchers is Flash Card. The results of this assistance are students are motivated to learn to memorize English vocabulary, student scores increase compared to before receiving assistance using flash card media, and students find it easy to work on the questions given by the teacher at school because they can already interpret the vocabulary they use. either in the reading or in the sentence order

Keywords: *Vocabulary, Flash Card,*

Abstrak: menghafalan kosa kata bahasa inggris di butuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa karena setiap metode belum tentu cocok untuk di terapkan

kepada siswa, dalam hal ini peneliti mendampingi siswa di lembaga pembelajar bahasa inggris dimana lembaga tersebut mempunyai siswa yang kesulitan dalam mempelajari bahasa inggri di karenakan siswa ketika di sekolah hanya diminta untuk mengerjakan soal bebahasa inggri tanpa di berikan cara untuk mengafal dan mengartikan di setiap kata. Media yang di gunakan oleh peneliti yaitu Flash Card. Hasil dari pendampingan tersebut siswa termotivasi untuk belajar menghafal kosa kata bahasa inggris, nilai siswa meningkat di banding sebelum mendapatkan pendampingan menggunakan media flash card, dan Siswa merasa mudah mengerjakan soal-soal yang di berikan oleh guru di sekolah di karenakan sudah bisa mengartikan kosa kata yang ada di bacaan maupun di dalam perintah kalimat

Kata Kunci: *Vocabulary, Flash Card,*

PENDAHULUAN

Berbahasatidakterlepasdari penghafalan kata demi kata yang di gabungkan menjadi satu kalimat aktif maupun kalimat passive yang di ucapkan oleh seseorang, selanjurnya seseorang yang berbahsa harus menghafalkan dan mempraktekan kosakata karena kosa kata merupakan salah satu unsur bahasa terpenting yang harus dimiliki oleh seseorang dalam mempelajari berbagai bahasa yang ada di dunia. Kalimat yang ada dalam bahasa inggris terdiri dari susunan kata yang di gabung menjadi susunan kalimat yang minimal terdiri dari Subject,

Verb seperti kalimat *She takes*. Bahasa Inggris sama halnya dengan bahasa-bahasa yang lain yaitu kegunaannya untuk berkomunikasi dengan lawan bicara menggunakan bahasa Inggris, tetapi ada corak tertentu dalam mempelajari kosakata dalam bahasa Inggris yaitu kosakata dalam bahasa Inggris pelafalan kata berbeda dengan cara baca di dalam bahasa Indonesia. Maka dari itu seseorang harus belajar phonetic symbol agar ketika mengucapkan kata agar tidak salah maksud dan bisa difahami oleh lawan bicara. Phonetic symbol bisa dipelajari di kamus Oxford learners pocket dictionary. (Zain & Wahyukti, 2018) mengatakan, kamus Oxford bisa menjadi buku pegangan agar siswa bisa mempelajari phonetic symbol dalam bahasa Inggris secara benar. Selanjutnya, ketika sudah memahami cara baca kosakata bahasa Inggris, bahasa Inggris layaknya bahasa yang lain harus dipraktikkan setiap saat di lingkungan keluarga atau lingkungan sekolah agar lidah tidak kaku untuk mengucapkan kosakata.

Hal inilah yang menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar bahasa Inggris siswa akhirnya timbul anxiety pada peserta didik. Kita menyadari memahami bahasa Inggris tidaklah mudah, sebagian kecil bias memahami bahasa

inggris namun mayoritas lainnya mengalami kesulitan. Fakta ini disebabkan karena adanya perbedaan kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik dimana bahasa inggris di Indonesia sebagai Foreign language tidak sebagai mother language.

Menurut Carter di dalam (Utami et al., 2019) Kosakata atau perbendaharaan kata merupakan kemampuan kata-kata yang diketahui dan digunakan seseorang dalam berbicara dan menulis. Kosakata meliputi semua aspek yang terlihat dengan mengetahui semua kata yang terdiri dari bentuk, makna dan penggunaannya. (Rambe, 2017) mengatakan Tanpa kosakata Seseorang tidak akan dapat menguasai suatu bahasa tersebut, sedikit atau banyak.

Dengan kata lain seseorang tidak akan mampu berbicara & menulis serta mengungkapkan akan pikirannya apabila dia tidak memiliki pembedaharaan kosakata yang mencukupi untuk berkomunikasi. Menurut (Tarigan, 2008) seorang siswa dianggap mampu menguasai kosakata jika sudah memnuhi beberapa indikator yaitu: a) Siswa mampu menerjemahkan bentuk-bentuk kata dengan baik, b) Siswa mampu mengucapkan dan menulis kembali dengan baik dan benar, dan c) Siswa mampu menggunakannya

dalam jumlah(kalimat)dengan benar, baik dalam ucapan maupun tulisan.

Pembelajaran bahasa inggris di lembaga formal seperti Madrasah Ibtidaiyah baik swasta maupun negeri bukanlah hal baru lagi dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia. Hampir sama permasalahan secara umum yang di rasakan oleh siswa yaitu siswa kesulitan dalam menghafal kosa kata bahasa inggris di karenakan cara membaca kosa kata bahasa inggris berbeda dengan kosa kata yang ada di dalam bahasa Indonesia huruf alphabet (a) di baca (ei) huruf (Y) di baca (way) selanjutnya kata (Saw) di baca (/sɔ:/:/) dll.

Pernyataan tersebut dipertegas dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa“pembelajaran kosa kata (Vocabulary) bahasa inggris siswa sekolah Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah dasar di Desa Legowetan Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi selama ini mereka hanya belajar cara menjawab soal berdasarkan text atau gambar yang ada pada buku ajar siswa, siswa tidak di berikan bagaimana cara menghafal kosata (Vocabulary) di setiap harinya.

Oleh karena itu untuk mengatasi problematika pembajaran kosa kata (Vocabulary) bahasa Inggris pada siswa Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar

di Desa Legowetan Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi. Peneliti memandang perlu adanya pendampingan yang di lakukan oleh akademisi yang mempunyai latar belakang pendidikan bahasa inggris minimal be gelar Sarjana bahasa inggris atau Magister bahasa inggris. Dalam hal ini peneliti sebagai Dosen bahasa inggris di Kampus Institut Agama Islam Ngawi untuk mendampingi siswa Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar yang tegabung dalam lembaga Belajar Bahasa Inggris menerapkan metode pembelajaran menghafal kosa kata (Vocabulary) dengan metode Flash Card karena di pandang metode tesebut sebagai media pembelajaran yang tepat, murah, & mudah dibuat serta diterapkan. Flashcard adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan dan menentukan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu.(Arsyad, 2019) mengatakan Flashcard biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dapatdihadapi. Flashcard berisi gambar-gambar benda-benda, binatang, dan sebagainya yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Pemilihan media Flashcard merupakan langkah yang efektif dikaren akan proses

pembuatan & penerapannya mudah serta bisa dilakukan siapapun & bisa didapatkan dengan cara membeli baik di toko offline & online. Disamping itu peneliti meyakini penggunaan media Flash card dalam pembelajaran kosa kata(vocabulary) bahasa inggris akan mampu menjadikan proses belajar menghafal efektif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Penggunaan Flasch Card dalam pembelajaran pernah dilakukan oleh “Riris Nur Kholidah Rambe” yang berjudul *Penggunaan Media Flash Card Dalam Mengajarkan Kosa Kata Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah* hasil dari penelitian tersebut, Media flash card dapat mendongkrak kemampuan anak dalam belajar bahasa inggris dan anak yang belum bisa membaca akan mudah memahami karena ada gambar yang terdapat dalam flash card. Selain itu, penelitian yang di lakukan oleh “Eka Fitriyani, Putri Zulmi Nulanda” yang berjudul *efektivitas media flash cards dalam meningkatkan kosakata bahasa inggris*. Hasil dari penelitiannya kosa kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan Analisis *independent sample t-test* dari data *gain score* kelompok eksperimen (11.7895) lebih tinggi daripada kelompok kontrol (3.2500) dengan nilai t-hitung 8.998 dan sig. 0.000 ($p < 0.01$).

Berdasarkan uraian diatas peneliti mendampingi siswa Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar dalam penghafalan kosa kata (Vocabulary) dengan media pembelajaran Flash Card tujuan dari pendampingan tersebut yaitu menganalisa seberapa efektif media pembelajaran Flash Card untuk siswa Madrasah ibtidaiyah dan Sekolah Dasar.

METODE

Peneliti melakukan pengabdian masyarakat ini di lembaga pembelajar bahasa inggris yang berada di Desa Legowetan Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi, Lembaga tersebut di ketuai oleh Ibu Zeniarotul Badriah, S.Ps.I dimana Lembaga tersebut bertujuan agar siswa yang berada lingkungan sekitar bisa belajar dengan mudah dan menyenangkan dalam pembelajaran bahasa inggris, subjek pendampingan tersebut terdiri dari 20 siswa Madrasah ibtidaiyah kelas dan Sekolah Dasar kelas 1-6, pelaksanaan pendampingan terhadap siswa di Lembaga belajar selama 1 bulan, dimulai pada tanggal 1 Agustus 2022 sampai 30 Agustus 2022

Lembaga tersebut tidak hanya mempelajari bahasa inggris saja tetapi mempelajari semua mata pelajaran di sekolah. Peneliti mendampingi pembelajaran Bahasa Inggris karena hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa , mata

pelajaran itu sangat sulit karena siswa di tuntut agar bisa menjawab soal berbahsa inggris dan siswa tersebut belum di bekali bagaimana cara menghafal dan mengartikan kosa kata di dalam bahasa inggris . dengan alasan tersebut maka peneliti menggunakan flash card sebagai media pembelajaran bahasa inggris, pendampingan yang di lakukan oleh peneliti yaitu

a. Perkenalan

Peneliti mengenalkan media flash card kepada siswa dan menjelaskan cara kerja flash card untuk belajar kosakata bahasa inggris, dari kegiatan pengenalan ini peneliti terkejut terhadap situasi belajar siswa, baru di kenalkan dengan media flash card siswa termotivasi agar pembelajaran segera di mulai dan bagaimana cara kerja flash card untuk menghafalkan kosa kata bahasa inggris.

Gambar 1 : Jenis-Jenis Flash Card



Kompas.com Edu

<https://edukasi.kompas.com/read/2022/04/06/112907771/3-cara-bermain-flash-card-untuk-latih-memori-anak-yuk-coba-di-rumah?page=all>.

b. Penjelasan.

Peneliti menjelaskan kepada siswa langkah-langkah pembuatan flash card agar siswa bisa membuat sendiri di rumah untuk belajar mandiri.

Tentukan gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran bahasa inggris.

1. Buat potongan kertas berukuran 8 x 12 cm (menyesuaikan keadaan kelas)
2. Cetak gambar tersebut atau gambar gambar tersebut secara menarik diatas potongan kertas sesuai dengan poin 2.
3. Buat keterangan disetiap gambar tersebut.

4. Lapisi dengan plastik atau laminating agar awet dan anti air

**Gambar 2 : Penjelasan cara membuat
Flash Card**



Selanjutnya peneliti menjelaskan cara penggunaan flash card untuk menghafal kosa kata bahasa inggris :

1. Kartu yang telah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke arah siswa.
2. Menampilkan satu persatu kartu tersebut setelah guru selesai menjelaskan
3. Memberikan kartu-kartu yang telah diterangkan kepada siswa secara acak dan berputar bergilir untuk diamati setiap siswa dalam satu kelas.

4. Apabila flash cards dikombinasikan dengan permainan, maka penggunaannya bisa disesuaikan dengan alur permainan tersebut
- c. Praktek
- Pada tahapan praktek ini semua siswa melakukan sesuai dengan perintah dari pendamping, siswa semangat sekali dalam mempraktekan media flash card dan siswa merasa senang, temotivasi untuk belajar kosa kata bahasa inggris. Kegiatan tesebut di lakukan selama 20 hari karena di lembaga tesebut setiap hari jum'at dan sabtu libur. Satu minggu hanya masuk 5 hari.

Gambar 3 : siswa mempraktekan belajar dengan Flash Card



d. Kesimpulan

Sehabis melakukan beberapa langkah yang di perintahkan oleh pendamping siswa diminta untuk menghafalkan kosa kata yang telah di pelajari menggunakan flash card, semua peserta mudah menghafal dan ketika di berikan pertanyaan berupa tebak-tebak an siswa bisa menjawab secara seponan dan jawabanya benar sesuai dengan arti dari kosa kata tersebut.

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan pendampingan ini berjalan sesuai dengan harapan dari peneliti dimana siswa yang semula tidak ada motivasi dalam belajar bahasa inggris setelah mempelajari kosa kata dengan media flash card menjadi termotivasi untuk belajar kosa kata bahasa inggris secara rinci peneliti paparkan hasil dari pendampingan terhadap siswa sebgai berikut :

- a. Siswa termotivasi untuk belajar vocabulaty dengan media flash card
- b. Siswa merasa mudah mengerjakan soal-soal yang di berikan oleh guru di sekolah di karenakan sudah bisa mengartikan kosa kata yang ada di bacaan maupun di dalam perintah kalimat.

- c. Siswa mendapatkan skor lebih bagus dari pada sebelum belajar kosa kata menggunakan flash card.

KESIMPULAN

Kegiatan ini diharapkan akan mampu meningkatkan motivasisiswa dalam belajar Bahasa Inggris melalui media pembelajaran flash card karena kegiatan pembelajaran ini sangat menarik dan memberikan motivasi kepada siswa berbasis pendekatan kontekstual.Hal ini tentu saja akan mengarah pada peningkatan kemampuan penghafalan siswa pada kosa kata bahasa inggris. Dari kegiatan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan peningkatan motivasi iswa dalam menghafal kosa kata pada mata pelajaran bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari hasil pendamping yang dilakukan oleh peneliti

Dengan adanya pelatihan ini, siswa akan sangat terbantu dalam meningkatkan kosakata penghafalan bahasa Inggris. Disamping itu, siswa juga akan terhindar darikesalahan arti dalam kalimat dikarenakan mereka telah menghafalkan kosa kata.

Adapun hal yang menjadi pertimbangan untuk pelatihan kedepan antara lain (a). Penggunaan waktu yang lebih optimal dengan menitikberatkan pada

kegiatan diskusi. Pemateri diharapkan memberikan varian penugasan yang lebih beragam selama pelatihan. (b) dengan mempertimbangkan materi pelatihan yang masih dirasa asing bagi siswa, diperlukan pelatihan lanjutan yang diharapkan mampu membuat siswa terdorong dan terbiasa pelafalan kosa kata bahasa Inggris (c) Diharapkan di waktu yang akan datang, kegiatan dengan tema yang sejenis bisa dilakukan di lembaga lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2019). Media pembelajaran; Edisi revisi. *Repository Riset Kesehatan Nasional*.
- Rambe, R. N. K. (2017). Penggunaan Media Flash Card Dalam Mengajarkan Kosa Kata Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan*, VII(1), 1–16.
- Tarigan, H. G. (2008). Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. In *Angkasa Bandung*.
- Uphoff, N. T. (1986). Local institutional development: an analytical sourcebook with cases. Local institutional development: an analytical sourcebook with cases. Kumarian Press. <https://doi.org/10.2144/000113198>
- Utami, R. R., Muhafidhoh, S., & Sari, U. A. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Kartu Bergambar

Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufrodats). *Proceeding of International Conference on Islamic Education: Challenges in Technology and Literacy Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 4, 253-258.* <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/icied/article/download/1094/426/>.

- Zain, D. S. M., & Wahyukti, T. (2018). Pelatihan Membaca Simbol Phonetiks dengan Kamus Oxford Sebagai Upaya Peningkatan Akurasi Pengucapan dalam Bahasa Inggris. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2(1), 62. <https://doi.org/10.29407/ja.v2i1.11941>
- Zain, H. (2013). Pengembangan pendidikan Islam Multikultural berbasis Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal: Volume 8 Nomor 1 Juni 2013. Tadrîs*, 8 (1 Juni).

PENDAMPINGAN TATA RIAS MAKE UP ARTIS (MUA) PADA FATAYAT NU KEDUNGGALAR NGAWI

Linawati ¹, Lilik Sofianiyatin, ²

¹² Institut Agama Islam Ngawi. Indonesia

E-mail: *lilik.sofianiyatin@gmail.com*

Abstract: Empowerment assistance to the community is an effort to carry out community skills activities, this assistance is in the NU verses of Kedunggalar with MUA training. the purpose of this assistance is to gain skills for potential young mothers. The research method used is Asset Basset Community Development (ABCD), namely Discovery, Dream, Design, Define. The result of this assistance is that young women from the NU verses of Kedunggalar will get special skills in makeup so that they can be used in activities such as weddings, carnivals, graduations and others.

Key word: *Make-Up Artist, Fatayat NU*

Abstrak: Pemberdayaan terhadap masyarakat merupakan suatu upaya dalam melaksanakan kegiatan ketrampilan masyarakat. Pendampingan ini dilaksanakan bersama anggota fatayat NU

kedunggal dengan tema pelatihan MUA. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk mendapatkan keterampilan bagi ibu-ibu muda yang berpotensi. Metode penelitian yang digunakan *Asset Basset Community Development (ABCD)*, yaitu Menemukan (*Discovery*), Impian (*Dream*), Merancang (*Design*), dan Menentukan (*define*). Hasil dari pendampingan ini adalah ibu-ibu muda fatayat NU Kedunggal mendapatkan keterampilan khusus dalam merias sehingga mampu digunakan dalam kegiatan seperti pernikahan, karnaval, wisuda dan lainnya.

Kata kunci: *Make Up Artis, Fatayat NU*

PENDAHULUAN

Penampilan adalah suatu hal yang menjadi sebuah prioritas bagi banyak orang, khususnya penampilan luar. Setiap manusia menginginkan penampilan terbaik dalam setiap kegiatan terlebih bagi wanita, penampilan adalah suatu hal yang sangat diperhatikan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Penampilan disini mengacu pada penampilan secara manusia itu sendiri. Perias atau yang sering dikenal dengan *Make Up Artis (MUA)* adalah orang yang menekuni dunia Tata rias wajah dengan memoles dengan berbagai alat make up, dalam riasan wajah perlu disesuaikan dengan tipe muka yang di rias, dalam merias ada teknik sendiri seperti alis harus

dibuat model yang harus yang cocok dengan orangnya. Begitu juga rambut dan busana, atau make up artis merupakan kebiasaan yang dilakukan perempuan setiap harinya, namun hal tersebut akan lebih mendapatkan untung apabila didalami secara intens dan berkelanjutan terlebih mendatangkan. Kursus make up bukan hanya bagaimana belajar merias wajah dan mempercantik orang lain, namun kursus make up juga dapat dilakukan untuk mempercantik diri sendiri.

Penampilan disini mengacu pada penampilan secara keadaan fisik manusia itu sendiri. Kesempurnaan penampilan begitu pandai tentu akan datang tidak saja, setiap orang harus untuk menjadi membuat baik. penampilannya Penampilan sendiri dipengaruhi oleh pembentukan sikap dari orang itu disini sendiri. pembentukan sikap mengacu pada cara yang dilakukan oleh orang tersebut untuk membuat sempurna penampilannya menjadi tentunya pembentukan oleh sikapnya yang juga terpengaruh dari lingkungan sekitarnya. Salah satu aspek yang membuatnya bisa tampil dengan sempurna tentunya adalah dari bagian wajah, dan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk membuat wajah terlihat indah dan menawan adalah dengan menggunakan make up(Lita donna Elianti, 2018).

Make-up juga biasa disebut sebagai tata rias wajah yang mencakup berbagai hal mulai dari teknik,

alat serta produk kosmetik yang sangat banyak. Beberapa contoh dari make-up adalah foundation, concealer, mascara, powder, blush, lipstick, dan eye liner (Thetrawan, Tanudjaja & Salamoon, 2016). Tilaar (2009) mengatakan bahwa rias wajah yang sempurna, menerapkan prinsip memperbaiki wajah secara disamarkan pada area wajah yang dianggap kurang sempurna dan lebih menampakkan bagian yang sudah atau paling sempurna dan indah dengan teknik shading (memberi bayangan gelap) dan tinting (memberi bayangan terang) dari base make-up yang diaplikasikan. Kusantati (2008) menyatakan sebelum dilakukan koreksi wajah tentunya harus diketahui bentuk wajah yang dimiliki, sebab faktor terpenting dalam make-up atau tata rias wajah adalah bentuk wajah yang unik dan berbeda pada tiap individu manusia. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Reni dan Sugimuwarti (2008) yang menyatakan bahwa bentuk wajah setiap orang tidak sama karena memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda. Kusantati (2008) menjelaskan bahwa teknik mengoreksi bentuk wajah sesuai tipe bentuk wajah yaitu: 1) Oval, 2) Diamond, 3) Segitiga. 4) Persegi, 5) Panjang, 6) Bulat, dapat dilakukan dengan menggunakan shading, tin, foundation dan blush on.

Dengan belajar make up kita menjadi tahu bagaimana membuat tampilan yang bukan hanya cantik namun mempunyai proporsi yang benar. Juga

bisa memberi nilai kebanggaan tersendiri apabila dapat merias diri tanpa bantuan orang lain. Selain itu seorang Wanita bisa lebih mandiri tanpa harus ke salon kecantikan apabila dia bisa make up. Dengan alasan inilah Fatayat NU memberikan pelatihan make up artis kepada ibu-ibu muda di wilayah kedunggal ngawi, dengan tujuan untuk mengetahui manfaat belajar make up bagi ibu muda.

Pengembangan balai latihan kerja di bidang halal fashion binaan pengurus wilayah fatayat NU daerah istimewa Yogyakarta (Farida Annikmah, 2022). Penelitian ini menunjukkan program yang dilakukan BKL diberikan secara kongrit agar halal fashion dapat membawa kesejahteraan anggota fatayat dan masyarakat.

Kustianti nia dkk (Jurpikat, 2022), pelatihan ketrampilan make up karnafal untuk meningkatkan life skill siswa MAN 2 Madiun, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dengan pemberian ketrampilan make up karnaval memberikan pengembangan live skill dan kewirausahaan. Dengan alasan inilah Fatayat NU memberikan pelatihan make up artis kepada ibu-ibu muda di wilayah Kedunggal Ngawi, dengan tujuan untuk mengetahui manfaat belajar make up bagi ibu muda.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *Asset Baset Community Development* (ABCD)(Farida, Anik. 2021)

1. Menemukan (*Discovery*)

Dilakukan melalui teknik wawancara dan observasi beberapa make up artis (MUA) di kecamatan kedunggalar, dari wawancara tersebut didapatkan hasil dan potensi yang ada pada anggota fatayat NU Kedunggalar yaitu didapatkan pelatihan MUA

2. Impian (*Dream*)

Para anggota fatayat NU kedunggalar diharapkan memiliki ketrampilan merias, sehingga apabila ada acara hajatan, karnaval bisa menjadi perias panggilan.

3. Merancang (*Design*)

Langkah ibu muda fatayat NU dalam Meraih impian mendapatkan penghasilan tersendiri tanpa meminta suami, sebagai tambahan

4. Menentukan (*define*)

Pada tahap ini menentukan langkah apa yang akan dilakukan untuk mendapatkan ilmu dan ketrampilan yang menghasilkan. Disini fatayat mendatangkan ahli MUA asli kedunggalar.

Konsep ABCD (Mirza, 2019) ini merupakan sebuah alternatif pemberdayaan masyarakat dengan

menggunakan asset. Asset dalam konteks ini diberikan makna potensi yang dimiliki oleh masyarakat sendiri, dengan menggunakan potensi atau kekayaan yang dimiliki masyarakat dapat digunakan sebagai senjata pamungkas untuk melakukan program pemberdayaan. Potensi tersebut dapat berupa kekayaan yang dimiliki dalam diri (kecerdasan, kepedulian, gotong royong, kebersamaan, dan lain-lain) Atau pun dapat berwujud ketersediaan Sumber Daya Alam (SDA).

Pendekatan ABCD; Asset Based Community Development dimana pendekatan ini berbasis aset, kekuatan serta potensi yang ada yang mendasari tujuan penelitian dengan menganalisis permasalahan permasalahan yang timbul melalui program pengabdian masyarakat dalam pelatihan. Objek penelitian merupakan orang-orang yang mengetahui informasi dari penelitian sebagai pelaku yang memahami objek penelitian (Bungin, 2016). Proses pendampingan dilakukan dengan tiga tahap: yaitu persiapan, pelaksanaan dan tahap akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fatayat NU adalah organisasi yang bersifat keagamaan, kekeluargaan, social masyarakat dan kebangsaan di bidang pemuda (wanita) salah satu bidang organisasinya yaitu bidang sosial dan ekonomi

(Setiono,Budi.2022). Salah satu bentuk kegiatan yang bisa dilakukan oleh bidang ini adalah mengadakan pendampingan make up artis untuk memberikan bekal pada Wanita Fatayat dalam merias diri serta bisa menambah kompetensi untuk menghasilkan dana keluarga.

Peralatan yang digunakan dalam merias adalah sebagai berikut:

1. Pelembab berfungsi untuk melembabkan wajah dan membuat wajah lebih segar dan menghindari wajah kering.
2. foundation adalah kosmetik yang berfungsi meratakan warna kulit wajah dan menutup pori-pori sehingga wajah terlihat halus. Ada beberapa jenis tekstur foundation yaitu liquid, cream, compact, mousse, cream BB dan CC cream.
3. Bedak digunakan setelah foundation pada wajah. Berdasarkan jenisnya ada bedak bubuk dan padat.
4. Pensil Alis berfungsi untuk mempermudah dalam menentukan arsiran alis sesuai dengan bentuk alis dan wajah.
5. Produk kecantikan untuk bibir. Ada beberapa produk yang bisa diaplikasikan ke bibir yaitu lipbalm. Lip glossy dan lipstick.
6. Eyeshadow berfungsi memberi warna pada kelopak mata sehingga bisa terlihat lebih dramatis.

7. Eyeliner berfungsi untuk menambahkan kesan tertentu pada mata agar riasan yang dibuat bisa lebih sempurna
8. Blush on adalah salah satu alat make up yang membuat wajah terlihat lebih memerah dan segar
9. Contour brush adalah alat make up atau senjata selain dari produk kecantikannya yaitu kuas. Missal untuk merias bibir dan pipi menggunakan kuas yang berbeda.
10. Cushion puff adalah alat untuk mengaplikasikan cushion pada wajah.
11. Mascara berfungsi untuk membuat bulu mata yang tebal, Panjang dan pipih.

Adapun proses pelaksanaan acara pendampingan make up artis pada fatayat NU kedunggalar dilaksanakan dengan alur sebagai berikut:

1. Persiapan
Persiapan yang dilakukan fatayat kedunggalar dalam menyiapkan acara ini adalah mencari make up artis yang berasal dari kedunggalar untuk bisa memberikan pendampingan kepada para perempuan muda di wilayah kedunggalar. Dengan harapan perempuan muda bisa mempercantik diri sendiri sehingga bisa

menambah kepercayaan diri untuk tetap berkarya dan melakukan hal yang positif.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini make up artis didatangkan pada saat acara rutin Fatayat NU kedunggalar yang bertempat di rumah salah satu sahabat Fatayat. Dengan demikian mempermudah jalannya acara tidak menambah hari lain sehingga lebih efisien.

Gambar 1: Pelaksanaan pendampingan

Make up artis



Sumber: Dokumentasi kegiatan

3. Pengaplikasian

Setelah selesai pelaksanaan pendampingan tentu harus ada pengaplikasiannya agar apa yang didapatkan bisa benar-benar bermanfaat untuk perempuan muda dalam berkarya.

Gambar 2: Proses Praktik Make Up



Sumber: Dokumentasi kegiatan

Sebelum masuk pada tahapan menggunakan makeup, semua peserta pelatihan diajarkan untuk mempersiapkan kulit wajah dengan baik menggunakan skincare. Setiap pagi hari, wajah dibersihkan dengan sabun, menggunakan toner lalu

essence/serum (jika ada), selanjutnya wajib memakai pelembab. Selain itu para peserta juga diingatkan agar tidak lupa menggunakan sunscreen. Tunggu hingga semua skincare meresap sempurna setiap layer atau produk yang dipakai tidak menumpuk di atas kulit sehingga terasa tebal dan lengket. Setelah itu baru lakukan tahapan makeup. Menghidrasi dan menutrisi kulit dengan skincare sebelum menggunakan makeup sangatlah penting untuk menjaga kelembapan kulit agar selalu seimbang, dengan begitu, kulit tidak akan memproduksi terlalu banyak sebum atau pun mengalami kekeringan. Kemudian barulah tahapan make up sebagai berikut:

1. Aplikasikan primer sebagai tahap awal complexion. Pada tahap awal *complexion*, aplikasikan *primer* pada kulit wajah. Setelah kulit sudah bersih dan menggunakan *skincare*, gunakan *primer* yang sesuai dengan jenis kulit.
2. Gunakan lipbalm agar bibir tidak kering saat menggunakan lipstick. Sebelum melanjutkan tahap memakai *makeup* selanjutnya, gunakan *lip balm* terlebih dahulu agar hasil penggunaan perona bibir selanjutnya tidak kering.

3. Aplikasikan BB cream sebagai base make up praktis. Buat pemula *makeup*, *BB cushion* lah yang paling tepat untuk kamu gunakan. Formulanya yang ringan di kulit dan praktis untuk diaplikasikan membuat produk ini menjadi andalan para perempuan untuk tampil *flawless*.
4. Gunakan concealer untuk menutup kantung mata dan jerawat. Gunakan *concealer* yang warnanya sesuai dengan warna kulit. Aplikasikan *concealer* di area yang dibutuhkan dan baurkan menggunakan jari atau *makeup sponge*.
5. Aplikasikan bedak tabur untuk mengunci base make up dengan natural. Tahapan memakai *makeup* selanjutnya adalah dengan menggunakan bedak tabur. Penggunaan bedak tabur sangat penting untuk mengontrol produksi minyak dan untuk mencegah *makeup* agar tidak pecah.
6. Gambar alis sesuai dengan bentuk asli agar tidak terlihat menor. Untuk peserta pelatihan yang masih pemula gambar alis yang sesuai dengan bentuk asli alis.

7. Pilih warna eyeshadow yang natural, karena warna yang paling aman bagi pemula.
8. Aplikasikan eyeliner tipis agar bentuk mata terlihat lebih besar.
9. Oleskan maskara untuk melentikkan bulu mata
10. Aplikasikan powder blush agar wajah terlihat lebih fresh
11. Gunakan lipstick agar bibir tidak pucat

Pendampingan make up artis bagi anggota fatayat NU kedunggalar dapat menambah ketrampilan bagi anggota yang sebelumnya tidak bisa make up sama sekali. Dengan bertambahnya pengetahuan dan ketrampilan para anggota fatayat dapat merias diri tanpa harus pergi ke salon kecantikan, sehingga bisa mengurangi pengeluaran keluarga.

Adapun manfaat yang bisa diambil dari pelatihan make up artis adalah sebagai berikut:

1. Semakin cantik dan menarik
Membuat diri semakin percaya diri dan cantik adalah ketrampilan dasar yang didapat dari merias wajah. Dengan menguasai ketrampilan dasar yang terbilang rumit maka akan semakin mengetahui cara

make up yang benar dan sesuai dengan bentuk dan warna kulit

2. Menghemat pengeluaran

Sebagai ibu muda harus lebih bijak dalam mengurus kebutuhan keluarga terutama dalam hal pengeluaran keluarga. Menjadi seorang Wanita di keluarga dengan dihadapkan kebutuhan yang begitu kompleks disarankan pandai mengelola keuangan yang sesuai dengan kantong keluarga. Wanita akan mencari salon kecantikan jika ingin melakukan make up, hal tersebut adalah cara yang praktis dan tidak bersusah payah melakukan sendiri.

Dengan mengetahui bagaimana make up sendiri tanpa bantuan orang lain maka perempuan akan bisa menghemat pengeluaran keluarga. Tanpa harus keluar rumah.

3. Lebih fleksibel

Apabila pergi ke salon kecantikan belum tentu sesuai dengan riasan yang dilakukan oleh orang tersebut. Dengan mengetahui cara make up bisa lebih fleksibel dalam merias wajah sesuai dengan yang diinginkan. Serta bisa bereksperimen untuk

menemukan riasan yang paling cocok untuk diri sendiri.

KESIMPULAN

Pendampingan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para anggota Fatayat NU kedunggal Ngawi dalam merias wajah diri sendiri sehingga selain bisa merias juga bisa mengurangi pengeluaran serta menambah penghasilan apabila menjadikan hasil dari pendampingan ini sebagai sampingan pekerjaan.

DAFTAR REFERENSI

- Annikmah Farida dkk. (2021). Pemberdayaan Pembuatan Nata decoco bahan Limbah Air Kelapa Pada Fatayat NU METRO. JPMK: Lampung, vol. 4 no 1
- Budi Sutiono, pratama Nugraha dkk. (2022). Pengembangan Balai Latihan Kerja di Bidang Halal Fashion Binaan Pengurus Wilayah Fatayat NU Daerah Istimewa Yogyakarta. J-Abdi Vol.2 No.3.
- Bungin, Burhan. (2016). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya. In Jakarta: Kencana.

- Kusantati, H., Prihatin, P. T., & Wiana, W. (2008). *Tata Kecantikan Kulit*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan: Jakarta.
- Kustianti, Nia dkk. (2022). Pelatihan ketrampilan Make Up karnaval untuk meningkatkan life skill siswa MAN 2 Madiun, *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* Vol. 3No. 3.
- Lita donna elianti, V. Indah Sri Pinati, (2018). *Makna Penggunaan Make Up Sebagai Identitas Diri*. E-Societas: Yogyakarta, vol. 7 No. 3 .
- Mirza Maulana. (2019). *Asset-Bassed Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang*. *EMPOWER: Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam*. Vol. 4, No. 2.
- Reni, K., & Sugimuwarti, W. (2008). *Let's Make Up*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Thetrawan, J., Tanudjaja, B. B., & Salamoon, D. K. (2016). Perancangan buku make-up yangsehat bagi remaja perempuan usia 17-21 tahun melalui media fotografi. *Jurnal DKVAdiwarna*, 1(8), 8.
- Tilaar, M. (2009). *Make Up 101 Basic Personal Make Up*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.